

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *MODELING* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR
SISWA KELAS XI MAN KOTA CIMAHI**

Yanda Rahma Agustina¹, M Rezza Septian², Aditya Permana³

¹yandacantik93@gmail.com, ²rezza_septian25@gmail.com, ³aditogo5@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

Abstract

This research was conducted on class XI IPS 2 MAN Cimahi City students in the 2023/2024 academic year. The aim is to improve students' career planning through group guidance services provided using modeling techniques, the method used is a mix method or a method that combines quantitative and qualitative data research. With a sequential explanatory design, the data collection technique used for quantitative research is using a distribution in the form of a questionnaire. Meanwhile, for collecting qualitative data, we used observation guidelines and interview guidelines with the guidance and counseling teacher and 2 students of class XI IPS 2. The research subjects were 10 students in the low category. The results of this research were carried out with a significance value (2-tailed) of $0.002 < 0.05$. There has been a significant increase in group guidance services to improve student career planning. The obstacle faced during the writing process was time constraints considering that there were no special hours for counseling guidance services.

Keywords: *Career Planning, Group Guidance, Modeling*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 MAN Kota Cimahi pada tahun akademik 2023/2024. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan menggunakan teknik *modeling*, metode yang dipakai yaitu *mix method* atau metode yang menggabungkan penelitian data kuantitatif dan kualitatif. Dengan desain *explanatori secuental*, Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian kuantitatif adalah menggunakan sebaran berupa angket. Sedangkan untuk pengumpulan data kualitatif menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara bersama guru BK dan 2 orang siswa kelas XI IPS 2. Subjek penelitian 10 siswa dalam kategori rendah. Hasil dari penelitian ini telah dilakukan dengan hasil nilai signifikansi (2-tailed) $0,002 < 0,05$. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Adapun kendala yang dihadapi selama proses penulisan adalah terkenedalanya waktu mengingat tidak ada jam khusus untuk layanan bimbingan konseling.

Kata Kunci: *Perencanaan Karir, Bimbingan Kelompok, Modeling*

PENDAHULUAN

Kehidupan siswa membawa banyak pilihan. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan tentang rencana karirnya. Mereka menghadapi banyak pilihan dan masalah tentang rencana karirnya. Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90), siswa SMA atau SMK berada di masa tentative di mana mereka harus mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi mereka. Salah satu masalah yang diidentifikasi oleh siswa adalah bahwa mereka tidak memiliki pilihan untuk pergi ke perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan tertentu, tidak memiliki pekerjaan setelah lulus sekolah, dan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja setelah lulus sekolah. Vignoli (2015) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa ada dua jenis kecemasan karir siswa: kecemasan tentang masa depan sekolah dan kecemasan tentang karir, yaitu ketakutan akan kegagalan dalam karir atau pekerjaan seseorang. Oleh karena itu, salah satu faktor utama yang berhubungan antara eksplorasi karir dan kebingungan karir adalah kecemasan karir. Hasilnya menunjukkan bahwa berbagai aspek kehidupan sosial dan belajar siswa akan dipengaruhi oleh hal-hal tersebut secara tidak langsung.

Berhubungan dengan pekerjaan seseorang tidak hanya tentang jenis pekerjaan yang akan mereka ambil. Namun demikian, perlu ada kesesuaian antara individu dan pekerjaan tersebut agar mereka merasa nyaman dan puas dengan pekerjaan mereka. Selain itu, individu akan memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan diri dalam pekerjaan tersebut. Dillard (1985: 24) mengatakan perencanaan karir adalah proses mencapai tujuan karir seseorang. Perencanaan karir ditandai dengan hal-hal berikut: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri sendiri dan lingkungannya, kemampuan untuk mengelompokkan pekerjaan yang diminati, penghargaan yang positif terhadap pekerjaan, dan

Berdasarkan kajian penelitian mengenai perencanaan karir siswa, peneliti melakukan *visit* ke lapangan untuk melakukan wawancara pendahuluan pada hari Senin, 19 Februari 2024 terkait permasalahan yang akan diteliti dengan hasil wawancara bersama ketua koordinator bimbingan dan konseling MAN Kota Cimahi yang mengatakan bahwa

tidak sedikit siswa yang belum mampu merencanakan karirnya, hal tersebut Karena tidak ada waktu khusus untuk bimbingan klasik di kelas, guru BK sejauh ini berfokus pada memberikan informasi tentang studi lanjut dan bimbingan kelompok karir kepada siswa kelas XI. Namun, karena keterbatasan waktu dan tenaga guru BK di sekolah, mereka merasa sulit membantu siswa dalam perencanaan karir mereka, sehingga bimbingan karir khusus diberikan.

Peneliti berusaha menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk membantu menyelesaikan masalah. Penggunaan layanan ini didasarkan pada asumsi bahwa bimbingan kelompok dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari 8 hingga 12 orang, dan dinamika kelompok. Menurut Bandura (dalam Friedman, 2008: 283), teknik modeling menggunakan empat jenis informasi: (1) Pengalaman kita sendiri dalam melakukan perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa (kesuksesan dan kegagalan di masa lalu); (2) Melihat orang lain melakukan perilaku yang kurang lebih sama; (3) Persuasi verbal (memotivasi atau menjatuhkan orang lain); dan (4) Perasaan kita tentang perilaku yang diharapkan atau perilaku yang serupa. Karena itu, jika digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir, teknik modeling akan sesuai karena mengamati orang lain melakukan suatu tindakan akan menghasilkan lebih banyak respons yang tidak hanya meniru perilaku orang lain, tetapi juga memilih dengan sadar untuk melakukan perilaku yang mereka amati.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah penggunaan teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MAN Kota Cimahi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode mix method atau penelitian kombinasi. Dengan menggunakan desain Sequential Explanatory. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2016) bahwa Mix Method merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Explanatory Sequential. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2016) bahwa metode gabungan adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik

modeling berhasil meningkatkan perencanaan karir siswa, kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses pelaksanaannya, dan apakah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *modeling* berhasil meningkatkan perencanaan karir siswa.

Metode ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data, yang dilaksanakan dilapangan yaitu di MAN Kota Cimahi. Pada kelas XI sebanyak 10 siswa. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara pemberian kuesioner atau angket kemudian pemberian tes berupa pretest dan post-test. Untuk data kualitatif yaitu dengan cara menjabarkan hasil observasi dan wawancara dengan 4 orang siswa dan 1 guru BK. Kemudian pada pengolahan data yang sudah didapat, diolah menggunakan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan perencanaan karir siswa menggunakan teknik *modeling* pada kelas XI IPS 2 di MAN Kota Cimahi. Pada proses penelitian dapat dilihat dari pemberian soal *pretest* dan *posttest* pada siswa untuk mengetahui adakah peningkatan dalam perencanaan karir siswa.

Tabel.1 Hasil *pretest* dan *posttest*

NAMA	PRE TEST	KATEGORI	POST TEST	KATEGORI
AP	119	RENDAH	120	SEDANG
AM	125	RENDAH	125	SEDANG
AR	119	RENDAH	135	TINGGI
AA	123	RENDAH	121	SEDANG
DN	125	RENDAH	130	TINGGI
LS	119	RENDAH	121	SEDANG
NP	124	RENDAH	129	TINGGI
NSR	125	RENDAH	123	SEDANG
SK	123	RENDAH	132	TINGGI
ZDA	125	RENDAH	130	TINGGI

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diatas dapat dilihat layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat meningkatkan perencanaan karir siswa, dapat dilihat dari adanya kenaikannya hasil *posttest*.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji statistic one sample Kolmogorov Smirnov untuk jumlah sampel 10 peserta didik diketahui hasil *pretest* 0,175 dan *post test* 0,758 dengan demikian lebih dari taraf signifikan yaitu 0.5. maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *statistic one sample Kolmogorov Smirnov* untuk jumlah sampel 10 peserta didik diketahui hasil *pretest* dengan *post-test* signifikan dengan nilai 0,61 lebih dari taraf signifikan yaitu 0.5. dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen

Tabel 2. Uji T

	Paired Differences					t	df	Sig. (2tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test Post Test	3.600	2.547	.806	5.422	1.778	4.469	9	.002

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 4,469 dengan signifikan 0,002. Yang berarti $0,002 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan jika hasil uji hipotesis Perencanaan karir sebelum dan sesudah kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

H_a diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan, yang artinya layanan yang diberikan memberikan hasil yang positif. Sehingga perencanaan karir siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok cukup meningkat daripada sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MAN Kota Cimahi. Bandura (1969) menyatakan bahwa belajar yang dapat dipelajari dari pengalaman langsung ataupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku model. Dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model, kecakapan sosial tertentu dapat dipelajari. Dengan demikian, konsep modeling dapat membantu merencanakan karir siswa.

Berdasarkan hasil data angket perencanaan karir, terdapat 10 siswa dikategori rendah. Siswa dengan hasil pretest rendah tersebut mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. Untuk mengetahui adanya peningkatan perencanaan karir siswa, maka dilakukan *posttest*. Setelah diberikan layanan. Hasil nilai *posttest* tersebut dibandingkan dengan nilai *pretest* dan uji hipotesis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis alternatif diterima karena nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII IPS 2 MAN Kota Cimahi dikatakan efektif dan memiliki perbedaan yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansa (2021) menggunakan teknik *modeling* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar mendapatkan hasil bahwa layanan yang berdinamika teknik *modeling* mampu meningkatkan kognitif siswa disekolah, salah satu penyebabnya yaitu model (video) yang ditayangkan konselor menarik bagi siswa sehingga siswa berkomitmen bahwa meningkatkan kedisiplinan belajar itu sangatlah penting. Selanjutnya menurut penelitian oleh Saputro (2020) menunjukkan bahwa Bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa usia remaja karena ada pemimpin kelompok yang membimbing anggota kelompoknya dan proses bimbingan kelompok terdiri dari berbagai tahapan, seperti pembentukan, peralihan, kegiatan pokok, dan tahanan pengakhiran. Konselor memberikan penjelasan, diskusi, analisis, dan pemecahan

masalah perilaku sopan santun selama sesi bimbingan kelompok ini. Konselor sebagai pemimpin kelompok dan fasilitator interaksi

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian layananbimbingan kelompok dengan teknik *modeling* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Dimana, dalam hasil penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa XI MAN Kota Cimahi: diketahui teknik *modeling* yang digunakan efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa karena adanya hasil kategori post test yang meningkat atau terdapatnya perubahan pada siswa.

SIMPULAN

Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI MAN Kota Cimahi menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis alternatif diterima dengan nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 MAN Kota Cimahi dikatakan efektif dan memiliki perbedaan yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Bandura, A., Blanchard, E. B., & Riter, B. (1969). Relative efficacy of desensitization and modeling approaches for inducing behavioral, affective, and attitudinal changes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 13(3), 173-199
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dillard, J. M. (1985). *Life Long Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Farida, F., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(5), 164-170.
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847-853.
- Friedman, Howard.(2008). *Kepribadian. Teori Klasikal dan Riset Modern*. Penerjemah: Fransiska Dian. Jakarta: Erlangga
- Ginzberg. 1998. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Hidayat, A., Hendriana, H., & Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Bagi Peserta Didik Yang Berperilaku Agresif Di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(2), 151-159.

- Munandir. 1996. Program Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Nurihsan, Juntika, Achmad, dan Sudianto, Akur. 2005. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA kurikulum 2004. Jakarta :PT Grasindo
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185-193.
- Vignoli, J. A., Viegas, M. C., Bassoli, D. G., dan Benassi, M. de T. (2014). Roasting process affects differently the bioactive compounds and the antioxidant activity of arabica and robusta coffees. *Food Research International*, 61, 279– 285.